

ANALISA KECENDERUNGAN DAN JENIS GAYA BELAJAR MENGUNAKAN METODE LEARNING STYLE INVENTORY (LSI)

Sulaeman Hadi Sukmana

Program Studi Sistem Informasi
STMIK Nusa Mandiri Jakarta
sulaemanhadi@gmail.com

Abstract— Analysis of the tendency of learning styles and types of learning styles aims to identify the weaknesses and advantages of a student in the process of teaching Study abroad and absorb the information given in a classroom so that teachers can improve learning achievement. The method used in this study based on the method of Learning Style Inventory introduced by David Kolb, the steps being taken are the Identification of Problems, Study literatur, Designing Questionnaire, Validation Question, Determining Sample, Data Gathering, Analysis and Conclusions. The results showed that there were 12% (14 people) have a tendency Flavorings, 21% (23 people) a tendency Observer, 22% (24 people) a tendency Thinkers and 45% (50 people) action tendencies. The types of learning styles diverging by 39% (43 people), then asimilator by 22% (25 people) akomodator by 21% (23 people) and converges at 18% (20 people) of the total 111 students who filled out a questionnaire.

Intisari— Analisa kecenderungan gaya belajar dan jenis gaya belajar bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan seorang pelajar dalam proses belajar mengajar serta menyerap informasi yang diberikan pengajar dalam sebuah kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada metode *Learning Style Inventory* yang dikenalkan oleh David Kolb, tahapan yang dilakukan adalah Identifikasi Masalah, Studi Literatur, Merancang Kuesioner, Validasi Pertanyaan, Menentukan Sample, Mengumpulkan Data, Analisa dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12% (14 Orang) memiliki kecenderungan Perasa, 21% (23 Orang) kecenderungan Pengamat, 22% (24 Orang) kecenderungan Pemikir dan 45% (50 Orang) kecenderungan Tindakan. Kemudian jenis gaya belajar divergen sebesar 39% (43 orang), kemudian asimilator sebesar 22% (25 orang) akomodator sebesar 21% (23 orang) dan konvergen sebesar 18% (20 orang) dari jumlah 111 mahasiswa yang mengisi kuesioner.

Kata Kunci: Kecenderungan Gaya Belajar, Jenis Gaya Belajar, *Learning Style Inventory (LSI)*.

PENDAHULUAN

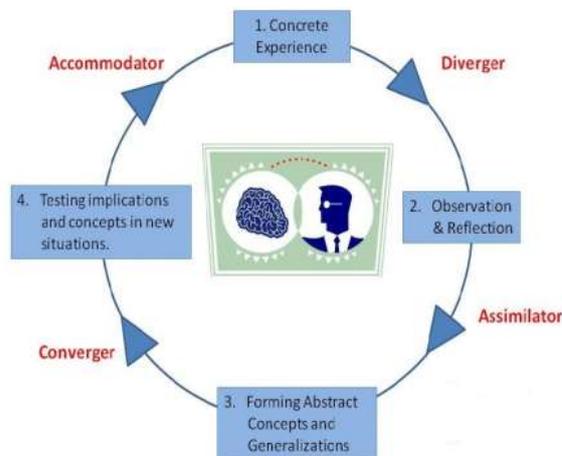
Prestasi seseorang ditentukan dari bagaimana seseorang dapat menerima dan mengelola informasi dengan optimal, seperti gaya belajar dan kecenderungan ketika proses belajar mengajar. Dalam dunia kerja, selain dibutuhkan kemampuan dalam bekerja, dibutuhkan pula prestasi yang didapat ketika belajar sebagai tolak ukur signifikan sebelum mendapat pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar seseorang merupakan indikator yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mendapat hasil yang maksimal (D'Amore, 2011). Perbedaan bagaimana individu merasakan dan mendapatkan pengetahuan (Setiawan, 2013), menerima informasi yang dipengaruhi oleh latar belakang seseorang dan cara menerima dan situasi pada saat belajar (Shaikh, 2015). LSI atau *Learning Style Inventory* yang dikemukakan oleh David Kolb merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan serta gaya belajar seseorang berdasarkan dari bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi yang didapat ketika proses belajar mengajar. LSI mengharuskan setiap individu harus menjawab kalimat pernyataan dengan mengurutkan kalimat pernyataan dari yang paling sesuai sampai yang kurang sesuai dengan kepribadiannya. (Gogus, 2016). Pemahaman akan kekurangan dan kelebihan dari berbagai macam gaya belajar dan kecenderungan, diharapkan seseorang dapat lebih mudah dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterima ketika belajar.

BAHAN DAN METODE

Learning Style Inventory

Learning Style Inventory Menurut Nugroho, Pajow & Liem (2016) adalah salah satu alat untuk mengukur gaya belajar yang menggambarkan cara individu belajar dan bagaimana individu memperlakukan ide-ide dan situasi kehidupan sehari-hari. *Learning Style Inventory* mengidentifikasi belajar sebagai dua tahap

menerima dan mengolah informasi (Caulley, 2012).



Sumber: Nugroho, Pajow & Liem (2016)
Gambar 1. Gaya Belajar Kolb

Terdapat empat jenis gaya belajar pada *Learning Style Inventory* Kolb (D'Amore, 2015) yaitu divergen, asimilasi, konvergen dan akomodasi. Gaya belajar merupakan cara individual menerima dan memproses informasi pada saat belajar (Gilakjani, 2011) Berikut penjelasan dari ke empat jenis gaya belajar tersebut dalam Fuad (2015):

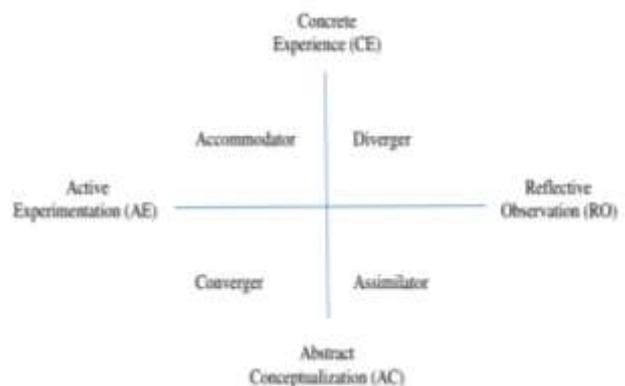
1. *Diverging* (Divergen)
Kombinasi elemen Pengalaman Konkrit dan Observasi Reflektif. Individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif. Ia memiliki minat budaya yang sangat luas serta senang mengumpulkan informasi. Minat sosialnya tinggi, cenderung imajinatif, dan perasaannya amat peka. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dalam kelompok dan menerima umpan balik yang bersifat personal. Ia mampu mendengar dengan pikiran yang terbuka.
2. *Assimilating* (Asimilasi)
Kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Observasi Reflektif. Individu ini terampil dalam mengolah banyak informasi serta menempatkannya ke dalam bentuk yang pasti dan logis. Kurang berfokus pada manusia, lebih berminat pada ide dan konsep abstrak. Secara umum, ia lebih mementingkan keunggulan logis sebuah teori daripada nilai praktisnya. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka membaca, mengajar, mengeksplorasi model analitis, dan memanfaatkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam.
3. *Converging* (Konvergen)
Kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Ekperimen Aktif. Individu ini paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori. Ia mampu memecahkan masalah dan

mengambil keputusan secara efektif. Lebih suka menangani masalah dan tugas-tugas teknis daripada isu sosial dan interpersonal. Dalam situasi belajar formal, ia cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi, dan aplikasi praktis.

4. *Accommodating* (Akomodasi)
Kombinasi Pengalaman Konkrit dan Eksperimentasi Aktif. Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Ia sangat suka mengambil tindakan dan melibatkan diri dalam situasi baru yang menantang. Saat menghadapi persoalan, ia lebih mengandalkan pada informasi dari orang lain daripada analisis teknikalnya sendiri. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas, menetapkan tujuan, melakukan kerja lapangan, serta menguji bermacam-macam pemecahan masalah.

Model Learning Style Inventory

Model learning style inventory terbentuk dari dua deskripsi bipolar yaitu deskripsi bipolar vertikal atas (pengalaman kognitif/*feeling*) dan deskripsi bipolar vertikal bawah (konseptualisasi abstrak/*thinking*) yang berpotongan dengan deskripsi bipolar horisontal kiri (melakukan/*doing*) dan deskripsi bipolar horisontal kanan (mengamati/*watching*) sehingga membentuk empat model kuadran seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Manolis (2013)
Gambar 2. Model Learning Style Inventory Kolb

Gambar di atas menggambarkan empat jenis gaya belajar. Individu mempunyai kecenderungan belajar empat kutub gaya yaitu:

1. Kutub perasaan/*feeling* (Concrete Experience)
Individu belajar melalui perasaan dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Individu cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya dalam proses belajarnya.

2. Kutub pemikiran/*thinking* (*Abstract Conceptualization*)
Individu belajar melalui pemikiran dan lebih terfokus pada analisis logik dari ide-ide, perencanaan sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau kejadian yang dihadapi. Individu akan mengandalkan perencanaan sistematis serta mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam proses belajarnya.
3. Kutub pengamatan/*watching* (*Reflective Observation*)
Individu belajar melalui pengamatan, penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal - hal yang diamati. Individu akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini/pendapat dalam proses belajarnya.
4. Kutub tindakan/*doing* (*Active Experimentation*)
Individu belajar melalui tindakan, cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil risiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Individu akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya dalam proses belajarnya.

Menurut Kolb tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu model belajar. Biasanya yang terjadi adalah kombinasi dari dua model dan membentuk satu tipe gaya belajar. Kombinasi tersebut meliputi: Diverger (CE-RO), Assimilator (RO-AC), Konverger (AE-AC), dan Akomodator (AE-CE). Seorang individu memiliki nilai atau gaya belajar yang sempurna jika keempat kutub gaya yang sama membentuk belah ketupat.

Rancangan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan mencakup 8 aspek seperti berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2017)
Gambar 3. Rancangan Penelitian

1. Identifikasi Masalah
Mencari masalah yang terjadi di sekitar diidentifikasi dan dicari metode untuk menyelesaikan permasalahan yang ada tersebut.
2. Studi Literatur
Memperluas pandangan peneliti tentang data-data lain yang tidak terformulasi dalam kuesioner. Studi pustaka juga digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul melalui kuesioner.
3. Menentukan Sample
Penentuan sample dan populasi yang akan digunakan dipilih 4 kelas yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.
4. Merancang Kuesioner
Dalam metode *Learning Style Inventory David Kolb* terdapat kerangka kerja berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam menentukan kecenderungan dan jenis gaya belajar. Terdapat 12 pertanyaan dan masing-masing 4 pernyataan pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan sikap ketika belajar.
5. Validasi Pertanyaan
Alih bahasa menjadi bahasa Indonesia. Ketika alih bahasa telah dilakukan kemudian dilakukan pengetesan terhadap pertanyaan.
6. Mengumpulkan Data
Tahap ini responden diminta untuk melakukan pengisian kuesioner dalam kurung waktu tertentu.
7. Analisa
Pengolahan data untuk menentukan kecenderungan gaya belajar dan jenis gaya belajar seseorang.
8. Kesimpulan
Hasil akhir dari seluruh penelitian dapat dijadikan kesimpulan berdasarkan pada hasil pengolahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi semester empat pada Kampus BSI Jatiwaringin yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas 22.4A.11, 22.4B.11, 22.4C.11 dan 22.4D.11. Dari pengumpulan hasil kuesioner didapatkan sebanyak 111 kuesioner yang telah diisi dari total 127 mahasiswa yang ada. Jumlah tersebut dirasa cukup karena jumlah minimal data yang masuk sebesar 85% dari keseluruhan total populasi.

Data yang telah didapatkan akan digunakan untuk analisa data. Gambaran mengenai responden yang berisi jumlah jenis kelamin perkelas, jumlah responden keseluruhan dan jumlah jenis kelamin keseluruhan. Semua informasi yang disajikan didapat dari hasil

kuesioner yang telah diisi. Distribusi hasil penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden Keseluruhan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	93	84%
Laki-laki	18	16%
Total	111	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis perempuan berjumlah lebih banyak dibanding dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden perempuan lebih dari 70% dari masing-masing kelas dan sisanya responden laki-laki. Jumlah keseluruhan responden perempuan sebanyak 93 orang (84%) dan responden laki-laki sebanyak 18 orang (16%). Hal ini disebabkan karena Program Studi Manajemen Administrasi lebih populer dikalangan perempuan sehingga jumlah perempuan lebih banyak dibanding jumlah laki-laki pada suatu kelas.

Jumlah kelas yang dijadikan sebagai responden berjumlah empat kelas, dimana masing-masing kelas sudah didapatkan data yang berasal dari hasil kuesioner. Berikut adalah demografi jumlah responden:

Tabel 2. Demografi Jumlah Keseluruhan

Kelas	Jumlah Responden	Persentase
22.4A.11	45	41%
22.4B.11	26	23%
22.4C.11	21	19%
22.4D.11	19	17%
Total	111	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kelas 22.4A.11 memiliki jumlah responden sebanyak 45 orang (41%), kelas 22.4B.11 memiliki jumlah responden sebanyak 26 orang (23%), kelas 22.4C.11 memiliki jumlah responden sebanyak 21 orang (19%) dan kelas 22.4D.11 memiliki jumlah responden sebanyak 19 orang (17%). Perbedaan yang ditunjukkan disebabkan jumlah mahasiswa perkelas yang berbeda sehingga menghasilkan jumlah responden yang berbeda tiap kelasnya.

Analisa Kecenderungan Gaya Belajar

Mengetahui kecenderungan dapat diketahui ketika data kuesioner telah terisi dengan sempurna. Kecenderungan gaya belajar menentukan bagaimana kecenderungan seseorang ketika melakukan proses belajar. Berikut ini merupakan data olahan hasil kuesioner untuk mengetahui nilai presentase dari masing-masing kelas dan keseluruhan yang akan disajikan dalam bentuk diagram presentase:

1. Kecenderungan gaya belajar kelas 22.4A.11

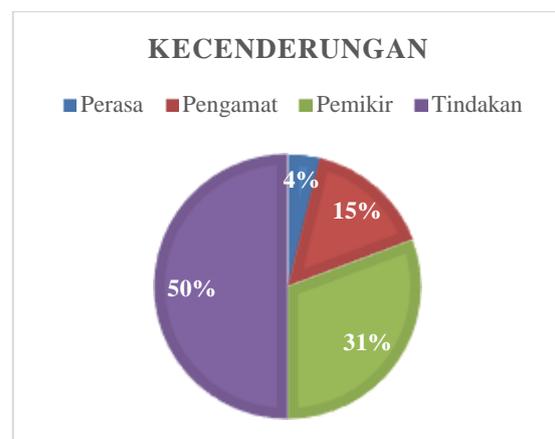


Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 4. Kecenderungan Gaya Belajar Kelas 22.4A.11

Gambar 4. menunjukkan presentase kecenderungan gaya belajar kelas 22.4A.11. Kecenderungan gaya belajar kelas ini cenderung ke tindakan karena nilai kecenderungan tindakan sebesar 47% (21 orang), disusul oleh pengamat sebesar 22% (10 orang), kemudian pemikir sebesar 16% (7 orang) dan perasaan sebesar 15% (7 orang).

2. Kecenderungan gaya belajar kelas 22.4B.11

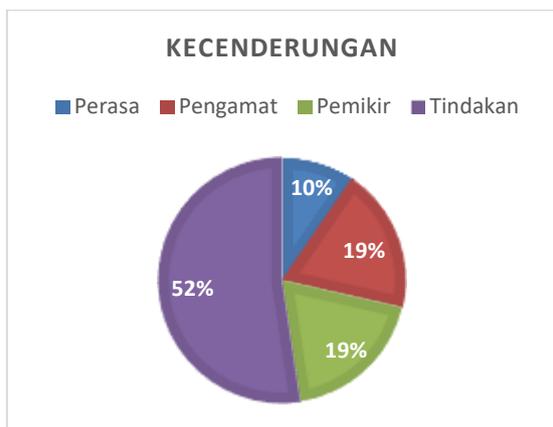


Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 5. Kecenderungan Gaya Belajar Kelas 22.4B.11

Gambar 5. menunjukkan presentase kecenderungan gaya belajar kelas 22.4B.11. Kecenderungan gaya belajar kelas ini cenderung ke tindakan karena nilai kecenderungan tindakan sebesar 50% (13 orang), disusul oleh pemikir sebesar 31% (8 orang), kemudian pengamat sebesar 15% (4 orang) dan perasa sebesar 4% (1 orang).

3. Kecenderungan gaya belajar kelas 22.4C.11



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 6. Kecenderungan Gaya Belajar Kelas 22.4C.11

Gambar 6. menunjukkan presentase kecenderungan gaya belajar kelas 22.4C.11. Kecenderungan gaya belajar kelas ini cenderung ke tindakan karena nilai kecenderungan tindakan sebesar 52% (11 orang), disusul oleh pemikir sebesar 19% (4 orang), kemudian pengamat sebesar 19% (4 orang) dan perasa sebesar 10% (2 orang).

4. Kecenderungan gaya belajar kelas 22.4D.11



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 7. Kecenderungan Gaya Belajar Kelas 22.4D.11

Gambar 7 menunjukkan presentase kecenderungan gaya belajar kelas 22.4D.11. Kecenderungan gaya belajar kelas ini cenderung didominasi oleh tiga gaya belajar yaitu pengamat, pemikir dan tindakan dimana jumlah presentase hampir sama 26-27% (5 orang) disusul oleh perasa sengan presentase sebesar 21% (4 orang).

5. Kecenderungan gaya belajar keseluruhan



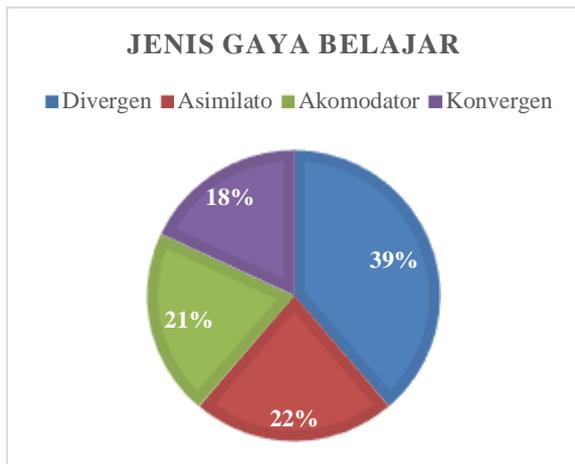
Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 8. Kecenderungan Gaya Belajar Keseluruhan

Gambar 8 menunjukkan presentase kecenderungan gaya belajar keseluruhan kelas yang dijadikan sebagai responden. Kecenderungan gaya belajar keseluruhan ini didominasi oleh kecenderungan tindakan. Dimana presentase untuk kecenderungan tindakan sebesar 45% (50 orang) kemudian kecenderungan pemikir 22% (24 orang), lalu pengamat sebesar 21% (23 orang) dan perasa sebesar 12% (14 orang).

Analisa Jenis Gaya Belajar

Analisa gaya belajar akan menentukan apakah kelas tersebut sudah optimal atau tidak dalam proses belajar mengajar. Analisa gaya belajar ini menggunakan perhitungan nilai AC-CE dan AE-RO yang menentukan garis potong diantara garis horizontal dan vertikal



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 9. Analisa Jenis Gaya Belajar Keseluruhan

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa komposisi keseluruhan lebih didominasi oleh gaya belajar divergen sebesar 39% (43 orang), kemudian asimilator sebesar 22% (25 orang) akomodator sebesar 21% (23 orang) dan konvergen sebesar 18% (20 orang) dari jumlah 111 mahasiswa yang mengisi kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: Penyebaran kecenderungan gaya belajar tidak merata secara signifikan, terdapat 12% (14 Orang) memiliki kecenderungan Perasa, 21% (23 Orang) kecenderungan Pengamat, 22% (24 Orang) kecenderungan Pemikir dan 45% (50 Orang) kecenderungan Tindakan. Begitu pula dengan jenis gaya belajar, menunjukkan divergen sebesar 39% (43 orang), kemudian asimilator sebesar 22% (25 orang) akomodator sebesar 21% (23 orang) dan konvergen sebesar 18% (20 orang). Perlunya pengembangan kedepan dalam pemetaan komposisi kelas ketika sudah diketahui gaya belajar, sehingga komposisi dalam sebuah kelas menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan prestasi akademik.

REFERENSI

D'Amore, Angelo, Santhamma James, Eleanor K.L. Mitchell. (2011). Learning Style of First-year Undergraduate Nursing and

Midwifery Students: A Cross-sectiona Survey Utilising The Kolb Learning Style Inventory. *Elsevier: Nurse Education Today* 32:506-515.

Fuad, A. Jauhar. (2015). Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar. *Psychology Forum UMM: Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*:1-6.

Gilakjani, Abbas Pourhossein. 2011. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Style and Their Impacts on Enlisgh Language Teaching. Macrothink Institute: *Journal of Studies in Education*. Volume 02 No. 1:104-113.

Gogus, Aytac and Gurdal Ertek. (2016). Learning and Personal Attributes of University Students in Predicting and Classifying The Learning Styles: Klob's mine-region Versus four-region Learning Styles. *Elsevier: Procedia Social and Behavioral Sciences* 217:779-789.

Manolis, Chris, David J. Burns, Rashmi Assudani, Ravi Chinta. 2013. Assessing Experiential Learning Style: A Methodological Reconstruction and Validation of The Kolb Learning Style Inventory. *Elsevier: Learning and Individual Differences* 23:44-52.

Nugroho, P. U., Pajow, A. P., & Liem, A. T. (2016). Aplikasi Test Personality Dan Learning Style Inventory Berbasis Web Untuk Mahasiswa Universitas Klabat. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 37-42.

Setiawan, Muhammad Fauzi dan Prihastuti. (2013). Perbedaan Karakteristik Gaya Belajar Guru Ditinjau Dari Mata Pelajaran yang Diampu pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*:100-108.

Shaikh, Adnan Al. (2015). Learning Styles and Satisfaction with Educational Activities Among Paediatric Physicians at King Abdulaziz Medical City Jeddah. *Jurnal of Taibah University Medical Sciences*: 102-108.